

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan flora faunanya. Wilayahnya yang beranekaragam dengan karakteristik daerah masing masing menyebabkan pula beraneka ragamnya spesies-spesies mahluk hidupnya. Salah satu keanekaragaman tersebut adalah ayam. Di setiap daerah di Indonesia memiliki spesies ayam yang berbeda. Contoh keanekaragaman jenis ayam yang termasuk ayam lokal/kampung yang dimiliki Indonesia antara lain ayam pelung yang berkembang di Cianjur dan Sukabumi, ayam Nunukan yang berkembang di Pulau Tarakan, Kaltim, dll.

Jenis ayam yang banyak dibudidayakan oleh peternak adalah jenis ayam buras dan juga pedaging broiler. Ayam broiler dipilih karena dapat dipanen dalam waktu yang relatif singkat, memiliki daya adaptasi yang tinggi, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi lingkungan dan iklim yang ada, bibit mudah didapat, serta pemeliharaannya sangat mudah (Irawan, 1995:9).

Ayam ras pedaging atau yang lebih dikenal dalam masyarakat kita dengan sebutan ayam broiler, dewasa ini telah banyak diusahakan dan dikembangkan, baik oleh pengusaha-pengusaha besar maupun pengusaha-pengusaha kecil yang berada di desa-desa maupun di kota-kota. Pengusahaan dan

pengembangan pesat terhadap jenis-jenis ayam ras pedaging ini memang sangat beralasan, karena ayam ras atau ayam negeri tersebut memiliki keunggulan berproduksi yang lebih tinggi dalam waktu yang relatif pendek, yaitu pada umur 5-6 minggu berat badannya dapat mencapai 1,3-1,8 kg. Disamping itu ayam ras pedaging mempunyai kemampuan mengubah bahan makanan menjadi daging dengan sangat hemat, artinya dengan makanan yang sedikit dapat diperoleh penambahan berat badan yang tinggi. Disamping keunggulan dalam berproduksi, pengembangan yang pesat terhadap pembudidayaan ras pedaging ini adalah juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam yang semakin pesat meningkat akibat pertambahan penduduk yang pesat pula. Oleh karena itu pengembangan ayam ras pedaging sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut (Cahyono, Bambang. 2004: 1).

Kecepatan pertumbuhan masing-masing ayam relatif berbeda-beda tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ayam adalah faktor genetis, histologis, nutrisi dan lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor histologi dan nutrisi.

Khususnya faktor histologi, terdapat kemungkinan ada perbedaan histologik pada organ pencernaan, termasuk pada usus halus sebagai organ pencernaan yang berfungsi untuk penyerapan makanan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan histologik usus halus ayam kampung dan ayam broiler. Selain itu

kemampuan mahluk hidup mengubah makanan menjadi biomassa juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecepatan pertumbuhan. Semakin tinggi tingkat kemampuan mahluk hidup tersebut mengubah makanan menjadi biomassa dalam tubuhnya, maka pertumbuhan akan relatif lebih cepat. Untuk itu, peneliti juga tertarik melakukan observasi yang bertujuan dan untuk mengetahui perbedaan efisiensi pakan antara ayam broiler dan ayam kampung.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas muncul masalah, antara lain:

1. Apakah terdapat perbedaan histologik usus halus ayam kampung dan ayam broiler sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan?
2. Apakah jenis pakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam kampung dan ayam broiler?
3. Apakah jenis pakan dan berapa jumlah yang tepat untuk makanan ayam kampung dan ayam broiler?
4. Apakah pengaruh jenis pakan terhadap histologik usus halus ayam kampung dan ayam broiler?
5. Apa perbedaan tingkat efisiensi pakan ayam kampung dan ayam broiler?

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa perbedaan histologik usus halus ayam kampung dan ayam broiler?
2. Apa perbedaan tingkat efisiensi pakan ayam kampung dan ayam broiler?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan histologik usus halus ayam kampung dan ayam broiler.
2. Mengetahui perbedaan tingkat efisiensi pakan ayam kampung dan ayam broiler.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik secara teoritis, maupun praktis kepada akademisis, masyarakat umum dan peneliti. Yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khasanah keilmuan di bidang zoologi khususnya mengenai ayam kampung dan ayam broiler.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Para Akademisi

Peneliti mengharapkan penelitian skripsi ini dapat menjadi referensi bagi para akademisi untuk penelitian-penelitian lanjutan.

b. Masyarakat Umum.

Peneliti mengharapkan penelitian skripsi ini dapat memberikan informasi tentang ayam broiler dan ayam kampung, terutama tentang perbedaan kecepatan pertumbuhan dan histologik usus halus kedua ayam tersebut.

c. Peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian skripsi ini dapat dijadikan sebagai tolak awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Batasan Operasional Penelitian

- a. Ayam kampung : ayam kampung yang digunakan adalah ayam kampung umur 1 minggu. Didapat dari membeli kepada Bapak Sunar, warga Cangapan, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta.
- b. Ayam broiler : ayam broiler yang digunakan adalah ayam broiler umur 1 minggu. Didapat dari membeli anakan ayam broiler di Pasar Bantul, Bantul.

- c. Usus halus : bagian usus halus yang dibuat preparat dan diamati perbandingannya adalah Deudenum. Yaitu bagian usus halus bagian awal. Diambil dengan memotong 5cm dari ampela, sepanjang 10cm.
- d. Efisiensi pakan : adalah nilai yang diperoleh dari perbandingan rata-rata pertambahan bobot badan per ekor per hari dengan rata-rata konsumsi bahan kering pakan per ekor per hari. Efisiensi pakan menggambarkan sejumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah bobot badan.
- e. Rumus efisiensi pakan :
$$\frac{(\text{Berat akhir ayam} - \text{Berat awal ayam}) \times 100 \%}{\text{Berat pakan}}$$